

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM UNJUK KERJA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu*

Oleh

**ARFIAH SAFITRI
NIM : 18.1.01.0035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “(Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 September 2022 M
29 Safar 1444 H

Penulis,



Arfiah Safitri
Nim. 18.10.1.0035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 PALU"** Oleh mahasiswa atas nama Arfiah Safitri Nim 181010035 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, Maka masing masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat syarat ilmiah dan dapat diajukan kesidang Munaqasyah.

Palu, 26 September 2022 M
29 Safar 1444 H

Pembimbing I



Dr.Hj. Adawiyah Nettalangi, M.Pd
NIP.196903081998032001

Pembimbing II

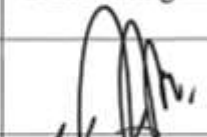


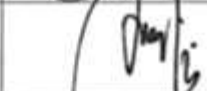
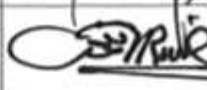


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Arfiah Safitri NIM 181010035 dengan judul “**Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 07 November 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Akhir 1444 H, dipandang bahwa skripsi ini memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 Januari 2023 M
23 Jumadil Akhir 1444 H

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------|-----------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Darmawansyah., M.Pd |  |
| Penguji Utama I | Dr. Hamlan, S.Ag |  |
| Penguji Utama II | Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd |  |
| Pembimbing Penguji I | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd |  |
| Pembimbing Penguji II | Suharnis, S.Ag., M. Ag |  |


Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan



Dr. H. Akkar., M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam” dengan baik. Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda Abdul Rahim Mansyur (Alm) dan Ibunda Siti Aisyah yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Datokarama Palu, yang telah

mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.

5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

6. Saudara saudara beserta ipar ipar penulis yaitu Rais , Sari , Jaly , Lhya, Zein, yang selalu mensupport dan memberikan saran serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

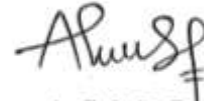
7. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini. Khususnya teman teman PAI-2.

8. Sahabat-sahabat Penulis PAI-2 Angkatan 2018 yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah benyak memberikan bantuan kepada penulis.

9. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Penulis,



Arfiah Safitri
Nim. 18.10.1.0035

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 6 |
| D. Penegasan Istilah..... | 7 |
| E. Garis Garis Besar Isi Skripsi..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru..... | 12 |
| C. Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 36 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Pengesahan Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 44 |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu..... | 44 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 50 |
| C. Dampak dari kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 66 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Daftar Nama Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu..... | 47 |
| 2. Daftar Keadaan Pendidik Di SMP Negeri 3 Palu..... | 50 |
| 3. Daftar Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu..... | 51 |
| 4. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palu..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Meneliti
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Pengajuan Judul Skripsi
6. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal
8. Daftar Hadir Seminar Proposal
9. Berita Acara
10. SK Pembimbing
11. Instrumen Penilaian
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Arfiah Safitri
NIM : 18.1.01.0035
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM UNJUK KERJA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALU**

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka skripsi ini mengangkat permasalahan sebagai berikut : (1). Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu. (2). Bagaimana dampak kompetensi pedagogik dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Palu. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa : Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sangat penting sekali diketahui untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam, Guru guru menerapkan penilaian unjuk kerja dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang siswa miliki ke dalam keterampilan unjuk kerja. Dampak adanya kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran yaitu guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam.

Implikasi penelitian yang pertama : 1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu. 2. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan dalam proses pembelajaran unjuk kerja, peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama Islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja tetapi bias mengamalkannya dikehidupan sehari harinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas guru. Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran karena guru yang secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan guru sebagai sumber belajar.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Guru sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan siswanya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal itu menuntut guru untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Guru harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik. Namun besarnya harapan masyarakat kepada guru sebagai tuntutan yang wajar. Oleh karena itu, guru harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan itu, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting untuk sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara sadar benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝ ١٥١

Terjemahannya :

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui” (Q.S. Al-Baqarah: 151)¹

Berdasarkan ayat di atas, “kata ta’lim lebih universal dari proses tarbiyah. Sebab, ketika mengajarkan al-Qur’an kepada kaum muslimin, Rasulullah tidak sekedar membuat mereka membaca, tetapi membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah.” Hal tersebut berarti guru sangat bertanggungjawab terhadap pemahaman siswanya dan amanah terhadap apa yang diembannya.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 151.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. ◉

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru dapat melaksanakan evaluasi dan pengambilan data. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sebagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan dan bidang apapun, tidak hanya guru PAI. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran harus lebih diperhatikan dan menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan

Islam secara khusus maupun pemerintah umum. Guru yang bisa memanusiakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian unggul dan bermartabat ada pada Guru PAI, bila guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada peserta didik yang menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting dalam pandangan masyarakat.²

Adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian selain kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran. Hal tersebut karena pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru berbeda. Guru yang berlatar belakang pendidikan akan memiliki kompetensi yang berbeda dengan guru yang berlatar belakang non pendidikan.

Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktek solat, praktek memandikan jenazah, praktek wudhu, presentasi, diskusi kelompok dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

² Yasin, Ahmad Fatah. "*Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah* (studi kasus di MIN Malang I)." *El-Qudwah* (2011), 162.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja akan dilaksanakan, ketika guru merasa peserta didik sudah siap melaksanakan tugas unjuk kerja yang akan diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat melalui penguasaan konsep materi berupa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Strategi yang guru lakukan agar penilaian unjuk kerja dapat berjalan dengan baik yaitu memberikan penguatan pada ranah kognitif peserta didik agar peserta didik mampu mandiri dalam melakukan tugas unjuk kerja sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.³

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Palu, realita yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar guru pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi guru yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Kompetensi pedagogik menjadi sangat penting dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam, Karena penilaian unjuk kerja ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses serta hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru, Dengan hal ini peserta didik dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Penilaian unjuk kerja bersifat komperhensif, guru-guru menerapkan penilaian unjuk kerja dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang peserta didik miliki ke dalam keterampilan unjuk kerja. Pelaksanaan penilaian

³Ummu,Aiman, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013*; YOGYAKARTA.Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 (No.1), hal 115.

unjuk kerja terkadang terhambat dengan waktu, solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman konsep materi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan tugas unjuk kerja.

Kompetensi pedagogik dalam unjuk kerja peserta didik sangat penting, karena tanpa adanya kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam, dikhawatirkan dalam setiap proses pembelajaran guru akan mengalami kesulitan yang pada akhirnya akan membawa dampak buruk bagi peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Palu yang mana guru pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena hal inilah penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut sehingga penulis mengambil judul penelitian : ***“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu ?
2. Bagaimana dampak kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Untuk mengetahui dampak kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
- b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.
- c. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan mengelola pembelajaran disekolah.⁴

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola, memahami dan menilai unjuk kerja pembelajaran peserta didik.

2. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan guru dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tugas.

Yang dimaksud unjuk kerja dalam penelitian ini adalah penilaian yang dapat mengukur tingkat pemahaman dan proses kerja peserta didik. Unjuk kerja ini dapat diartikan menjadi sebuah apresiasi hasil kerja peserta didik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

⁴ Jimmy, Sapoetra, "*Kompetensi Pedagogik*", (Jakarta 2017).

Pendidikan agama islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya seraya menjadikannya sebagai jalan kehidupan sehari hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.⁵

Yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

E. Garis Besar Isi

Gambaran awal skripsi ini, penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran dari isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya:

BAB I, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penegasan istilah dan garis garis besar isi.

BAB II Tinjauan Pustaka yang membahas tentang pengertian kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian penulis menguraikan kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT. AlMa'arif,1987), 27.

penelitian hingga penulisan proposal skripsi meliputi sub bab: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB VI, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada yakni bagaimana kompetensi pedagogic guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

BAB V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan studi tentang kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian dengan judul ***Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu***. Dalam hal ini penelitian menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Saedani yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala*”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Saedani menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, sangat penting sekali di ketahui untuk mengetahui karakteristik peserta didik saat pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar, agar supaya proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah.¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pentingnya kompetensi

¹ Yuni Sedani, “*Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Banawa Tahun Pelajaran 2015*”, (Skripsi Di Terbitkan, IAIN DATOKARAMA Palu), Tahun 2015.

pedagogik guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian, Peneliti terdahulu meneliti di SMK Negeri 2 Banawa, Penulis meneliti di SMP Negeri 3 Palu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ilma Sari yang berjudul *“Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Di SD Tara Salvia”*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ilma Sari menunjukkan bahwa perencanaan penilaian unjuk kerja mencakup identifikasi tujuan yang ingin dicapai, memilih kegiatan yang sesuai untuk siswa, menentukan kriteria penilaian dan menyusun rubrik unjuk kerja.²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan guru dalam penilaian unjuk kerja pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada mata pelajaran, Peneliti terdahulu mengambil pembelajaran tematik di SD, Penulis mengambil pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfan Juliansyah yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu”*

Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa memiliki kompetensi yang baik dalam

² Putri Ilam Sari, *“Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Di SD Tara Salvia Tahun Pelajaran 2019”* (Skripsi Di Terbitkan, UIN Syarif Hidayatullah), Tahun 2019.

pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk hambatan ada beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah kendala yang ditimbulkan dari peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti ada yang bagus hafalannya, ada yang lemah bahkan ada yang jauh tertinggal dalam memahami materi dengan keadaan seperti ini guru sulit merencanakan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama mengkaji kompetensi pedagogik guru PAI, Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuannya, penelitian terdahulu mengkaji pelaksanaan evaluasi non test berbasis kelas, Penulis mengkaji unjuk kerja pembelajaran.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berasal dari dua kata majemuk yaitu kompetensi dan pedagogik. Kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan suatu hal. Sedangkan pedagogik berasal dari kata pedagogi yang artinya ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada penampilan dan tindakan yang mempunyai arah dan tujuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Secara harfiah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dengan memiliki kompetensi yang memadai seseorang, khususnya guru dapat

³Alfan Juliansyah., “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu*” Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Usman, menjelaskan bahwa kompetensi berarti “Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.”⁴

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.⁵

Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru tersebut. Sebab, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengolah proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensinya belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 14

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada, 2011), 70

merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan pedagogik atau pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan.⁶

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya. Nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

⁶ Baharudin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 4

Menurut Uyoh Sadulloh, “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya dia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”⁷

Guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang membimbing peserta didiknya menuju masa depan. Dalam hal ini kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan secara efektif dinamis adalah kompetensi pedagogik.⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,18.

⁹ Syaiful Sagala, *Keguruan Proesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta,2009, 32.

¹⁰Mahmuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru*, 2008.

meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.¹¹

Guru perlu memahami perkembangan anak didiknya. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat. Secara Pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dinilai kurang dalam aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.¹²

Kompetensi pedagogik yang penulis maksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak

¹¹ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal. 98.

¹² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cet 11*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 70

mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka pedagogik diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah.

Kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Didalam kompetensi pedagogik guru harus bisa menguasai bagaimana keterampilan dasar mengajar guru.

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB);
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya:¹⁴

Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 (delapan) kompetensi di atas. Dalam arti lain bahwa menjadi seorang guru yang baik haruslah memiliki unsur-unsur di atas. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan 8 (delapan) unsur kompetensi pedagogik tersebut.

a. Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan

Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik mendasar bagi guru. Wawasan pendidikan dimiliki oleh seorang guru dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75

pendidikan nasional. Wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang guru agar guru selalu bisa menyelaraskan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh guru sebagai modal dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang wawasan atau landasan pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan untuk dapat melaksanakan praktek pendidikan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. Seluruh tindakan yang dilakukan seorang guru ditujukan kepada peserta didik agar mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Sebelum melaksanakan praktek pendidikan, guru perlu mengetahui dan memahami mengenai landasan-landasan pendidikan.

b. Pemahaman guru terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu peserta didik. Dalam memahami peserta

¹⁵ *Ibid*

didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golonganketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

4) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.¹⁶

Disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikannya kedalam cara mengajarnya,

¹⁶ *Ibid.*, 81-95

semakin guru bisa memahami peserta didiknya maka semakin berhasil pula peran guru tersebut, karena sedikit banyaknya guru adalah mediator keberhasilan peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama, proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki pengertian yang luas. Kurikulum mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang harus dipelajari peserta didik di sekolah. Kurikulum juga mencakup aspek pengalaman pembelajaran yang harus dibekalkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga aspek perencanaan, pengukuran, dan penilaian pengajaran dan pembelajaran.

¹⁷ Hari Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), 4

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:¹⁸

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a) Siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Siswa dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa identifikasi kebutuhan belajar artinya mengenali kebutuhan belajar calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik. Setiap orang memiliki kebutuhan belajar, dan sepanjang kehidupan manusia perlu belajar, oleh karena itu manusia perlu belajar sepanjang hayatnya. Dengan belajar manusia mempertahankan eksistensi kemanusiaannya.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, UIN Sumatera Utara Medan., Vol.01., No 02., (Juli-Desember 2017).

¹⁹ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 87.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian, oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (thinking skill).

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimaksud di sini lebih berkaitan dengan kompetensi yang lebih spesifik, yang lebih sempit dibanding yang telah disebutkan sebagaimana dalam kedua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Kompetensi yang saya maksud mungkin lebih mengarah kepada indikator penguasaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Telah kita ketahui bersama bahwa untuk menyatakan indikator dan tujuan pembelajaran, wewenangnya diserahkan kepada si pembuat perencanaan pembelajaran (pengembang silabus dan RPP).

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya

dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupu faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas

guru paling utama mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering disebut dengan media e-learning penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Sebaiknya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, relevansi kemajuan belajar siswa dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan, dan perbaikan pengajaran siswa serta kelemahan - kelemahan yang telah dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menentukan dan menjelaskan apa yang

²⁰ Deni darmawan, *teknologi pembelajaran*, (cetakan ke 2, bandung: remaja rosdakarya, 2012),.7.

harus dinilai selalu mendapat prioritas dalam proses evaluasi. Efektifitas evaluasi bergantung pada telitinya deskripsi tentang apa yang akan dievaluasi, karena itu agar hasil evaluasi dapat mencerminkan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa dan efektivitas program pengajaran yang telah dilaksanakan, maka diperlukan teknik dan pendekatan analisis evaluasi yang digunakan untuk menentukan keakuratan informasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dan merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam memilih alternatif yang terbaik berdasarkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai.²¹

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serat penilaian program. Evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari peserta didik. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang cukup penting untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan

²¹ Zulkifli Matondang, Ely Djulia, Sriadhi Sriadhi, Janner Simarmata.,*Evaluasi Hasil Belajar.*, (2019)

oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kulikuler (ekskul), pengayakan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Dapat disimpulkan bahwa potensi diri peserta didik di asah di sekolah sejak dini, tanpa menghilangkan peran orang tua dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik. Di sekolah guru sebagai ujung tombak pembelajaran mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan kepada peserta didik. Sekolah Formal yang memiliki kurikulum menurut saya tidak efektif, karena setiap anak memiliki pola pikir dan potensi diri yang berbeda. Dalam kata lain kurikulum tidak bisa menjadi patokan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pendidik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun peserta didiknya. Seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara peserta didiknya belajar dengan baik dan berhasil. Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban kewajiban secara bertanggung jawab.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam yang harus memiliki kompetensi pedagogik, Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menilai prestasi peserta didik, dan kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan guru pendidikan agama Islam lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu, jelas bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Disamping itu juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai guru.

C. Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Penilaian Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang menungkapkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan komunikasi.

Penilaian unjuk kerja adalah suatu prosedur penugasan kepada siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa telah

belajar. Berbeda dengan bentuk tes klasik, instrumen penilaian unjuk kerja menghendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam beberapa bidang guna mendemonstrasikan penguasaan mereka terhadap tujuan belajar. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja menghendaki siswa untuk mengerjakan atau memberi tanggapan terhadap suatu tugas tertentu misalnya penilaian unjuk kerja dalam menulis menghendaki siswa untuk menulis secara benar.

Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dan terus menerus untuk mengumpulkan informasi tentang proses belajar dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.²²

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tujuan penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang peserta didik ketahui dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian penilaian unjuk kerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan peserta didik. Autentik artinya realistis atau sesuai dengan kehidupan nyata. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: Praktek solat dan bacaan solat, praktek wudhu serta bacaan wudhu, praktek mandikan jenazah serta bacaannya, presentasi, diskusi kelompok dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas unjuk kerja sebagaimana

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

keadaan yang sebenarnya. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai dapat digambarkan kemampuan dan pemahaman peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang menekankan pada aspek keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa dan bukan hanya penilaian yang diperoleh karena peserta didik menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Dijelaskan pula bahwa, performance assessment tidak hanya menginformasikan pendidik tentang kemajuan belajar siswa, tetapi juga memberi informasi kepada siswa dan orang tua mereka tentang keberhasilannya dalam kehidupan nyata.²³

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dengan berbagai macam kegiatan dan peserta didik diminta untuk menunjukkan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Selain itu, penilaian unjuk kerja juga merupakan proses pengumpulan informasi melalui pengamatan yang sistematis, untuk menentukan kebijaksanaan. Penilaian unjuk kerja adalah suatu prosedur penugasan kepada siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa telah belajar. Berbeda dengan bentuk tes klasik, instrumen penilaian unjuk kerja menghendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam beberapa bidang guna mendemonstrasikan penguasaan mereka terhadap tujuan belajar. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja menghendaki siswa untuk mengerjakan atau memberi tanggapan terhadap suatu tugas tertentu misalnya

²³ Ahiri, Jafar. 2008. *Teknik penilaian kelas dalam pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

penilaian unjuk kerja dalam menulis menghendaki siswa untuk menulis secara benar.

Penilaian unjuk kerja adalah suatu pendekatan dalam pengukuran status siswa, baik melalui pengamatan langsung oleh guru ataupun dengan cara menyuruh siswa untuk menanggapi instrumen tertentu. Suatu instrument unjuk kerja mencakup dua bagian, yaitu: butir-butir instrumen itu sendiri dan seperangkat kriteria penskoran yang dikenal dengan rubrik. Tugas yang harus dilengkapi siswa dapat berupa penilaian proses, penilaian produk, penilaian hasil kerja, dan/atau pertanyaan yang meminta siswa untuk menuliskan jawaban dengan menerapkan keterampilan berfikir kritis. Beberapa contoh tugas dalam penilaian unjuk kerja adalah praktek bacaan solat, praktek gerakan solat, praktek wudhu , praktek melakukan qurban, praktek solat jumat, praktek solat berjama'ah, dll.

Teknik atau metode pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik pada prinsipnya adalah cara penilaian berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator yang harus dicapai. Salah satu pilar dalam kurikulum tingkat pendidikan adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sesuai dengan teori bahwasanya penilaian unjuk kerja adalah suatu proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal baik bersifat individual atau kelompok. Hal yang penting

bagi suatu instrumen unjuk kerja adalah menarik dan melibatkan siswa dalam situasi yang akrab dengan mereka, sehingga siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas itu dengan sebaik baiknya. Siswa lebih cenderung tertarik terhadap situasi tugas yang menyerupai kehidupan sehari-hari.

Inti dari penilaian unjuk kerja adalah menilai tugas nyata dan penampilan yang dapat ditunjukkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *performance assessment* adalah suatu metode penilaian untuk mengevaluasi perilaku khusus yang harus ditunjukkan oleh para peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengamati proses, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dari tugas unjuk kerja yang diberikan kepada siswa.

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pembelajaran sebagaimana

dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, “adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu sumber belajar”²⁴

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya (teaching) dan peserta didik dalam belajar (learnig). Hubungan tersebut mempengaruhi kesedian peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, jadi bila terjadi hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik, hal ini akan berdampak pada peserta didik untuk secara bersungguh-sungguh berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan tentang agama Islam atau mentransfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang pemahan nilai-nilai agama Islam dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.

²⁴ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 12

²⁵ Joni Dimayanti, *Pembelajaran Terpadu*, (Cet Ke-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 2

Pembelajaran menurut Suprijono yaitu berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dan dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran berpusat pada peserta didik.²⁶

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup yang tepat.²⁷

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kurikulum wajib dilakukan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 11 Pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 13.

²⁷ Reda Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 5.

tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni; alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸ Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran disekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Pendidikan agama sebagai satu bidang studi merupakan satuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu anantara bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.

²⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2006) 37-38

²⁹ *Ibid*;

Menurut Abuddin Nata “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaranajaran Islam itu dapat benar-benar dijiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental”.³⁰

Menurut Zakiah daradjat pendidikan agama islam atau at-Tarbiyah al-islamiah adalah “Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah proses mentransfer ilmu pendidikan agama Islam dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam tetapi peserta didik juga harus mampu mengamalkan ajaran Islam atau nilai-nilai Islam didalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dilaksanakan sekurang kurangnya satu kali pertemuan pada setiap minggunya dengan materi pelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar kompetensi masing masing jenjang pendidikan.

³⁰ Abudin Nata, *manajemen pendidikan*, (Ed. 1, Cet ke-2; Jakarta: kencana persada media group, 2007), 195.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008),.86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya:

Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya¹.

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa :

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2006), 78

“Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian skripsi ini melalui beberapa pertimbangan:³

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru⁴.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Palu Jalan Kemiri No.35, Palu, Sulawesi Tengah.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai pertimbangan, diantaranya masalah tersebut belum pernah diteliti, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data, serta sebelum mengajukan judul skripsi

² Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2009), 5

³ *Ibid.*, 80

⁴ Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015). 45

penulis melakukan observasi awal, selanjutnya terdapat masalah dalam hal kompetensi pedagogic guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama.

Menurut Lexy J. Moleong, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”⁵.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁶ Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan sumber data adalah salah satu data yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017). 157.

⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67.

dalam menggunakan atau memahami sumber data akan meleset dari yang diharapkan, yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti”.⁷

Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

⁸ *Ibid*, 236

yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Ada 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Lexy J Moleong, “Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”⁹

Dalam skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda, 2017), 166

penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar di ruangan maupun diluar ruangan.

2. Wawancara

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”¹⁰

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan yaitu :

| Narasumber | Jabatan |
|------------------------------|----------------------|
| Wiji Slamet., S.Pd., M.Pd | Kepala Sekolah |
| Drs. Moh Iqbal | Guru pelajaran (PAI) |
| Dra. Husniah S. Abd Kadir | Guru pelajaran (PAI) |
| Hj. Zuhaeriah, S.Ag., M.Pd.I | Guru pelajaran (PAI) |
| Nabila | Peserta Didik |
| Rifal | Peserta Didik |

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62

- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data berupa dokumen yang berhubungan dengan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu. diantaranya perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, silabus, dokumen penilaian. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan :

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti”¹¹

Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih metode dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan

¹¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan.¹²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman “analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.”

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengemukakan sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai Kompetensi Pedagogik Guru

¹² *Ibid.*89

¹³ Sugiono, 247

¹⁴ Subadi, Tjipto. "Metode penelitian kualitatif." (2006).

Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

¹⁵ Miles, M.B , Huberman. *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI-Press, 2014)

¹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),. 248.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 272.

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisamelalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada narasumber, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

¹⁸ Rahardjo, M. Triangulasi dalam penelitian kualitatif, 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri Palu

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palu

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 3 Palu, bahwa secara historis, asal muasal berdirinya SMP Negeri 3 Palu dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Wiji Slamet mengatakan bahwa : SMP Negeri 3 Palu didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1978, merupakan SMP pertama yang terletak di jalan kmiri No 35 Siranindi Kec. Palu barat Kota Palu.¹

Tabel 1

Daftar nama – nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu

| No | Kepala Sekolah | Periode | Ket |
|----|-----------------------------|-----------|-----------------|
| 1 | Andreas Godjang, BA | 1977-1988 | |
| 2 | Drs, Djikra Garontina | 1988-1993 | |
| 3 | Drs, Ramli H.Arsjad | 1993-1996 | |
| 4 | M. Rantesigi, BA | 1996-2000 | |
| 5 | Mohamad Hado, M, S. Pd | 2000-2004 | |
| 6 | Darma Burase | 2004-2005 | |
| 7 | Adnan M. Baralemba, S. Pd | 2005-2013 | |
| 8 | Drs, H. Jusuf Djambolino | 2013 | |
| 9 | Nurdin I Usman S. Pd. M. Pd | 2018 | |
| 10 | Wiji Slamet, S.Pd , M.Pd | 2018 | Sampai Sekarang |

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 18 Juli 2022

¹ Wiji Slamet, kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruangan kepala sekolah, Rabu, 20 juli 2022

2. Identitas SMP Negeri 3 Palu

a. Profil SMP Negeri 3 Palu

Nama sekolah : SMP Negeri 3 Palu

Alamat : Jl Kemiri No. 35 Palu

Desa/Kecamatan : Palu barat

Kota : Palu

No. Telefon : (0451) 421993

e-mail : smpn3palu@gmail.com

NSS/NPSN : 201186001003/40203586

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1977

Tahun beroperasi : 1978

Kepemilikan Tanah : Pemerintah SMP Negeri 3 Palu

3. Visi dan misi SMP Negeri 3 Palu

a. Visi SMP Negeri 3 Palu

Terwujudnya sekolah unggul berprestasi dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ.

b. Misi SMP Negeri 3 Palu

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
- 2) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga terwujud sekolah yang unggul dibidang Akademik dan Non Akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang Efektif, Efesien, dan Kompetitif

- 4) Menumbuhkan kepribadian yang Memiliki rasa cinta terhadap lingkungan

4. Keadaan Pendidik di SMP Negeri 3 Palu

Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan, tidak terlepas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, masing-masing dari dua hal tersebut mempunyai tugas pokok yang berbeda-beda, hal ini karena kebutuhan dari satuan pendidikan juga berbeda-beda, sekolah umum misalnya memiliki tenaga pendidik yang banyak latar belakang pendidikan umum juga terdapat tenaga pendidik yang berlatar belakang agama.

Seorang pendidik haruslah bersikap dewasa, jujur, terampil, bersikap adil dan tidak memilih milih. Pendidik juga harus bersikap terbuka, penuh kasih sayang kepada peserta didiknya agar mereka merasa nyaman dalam menerima pelajaran sehingga pada proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menjadi seorang pendidik adalah tugas yang tidak mudah. Pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia ketika seorang pendidik menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Karena tugas tersebut sangat penting dalam mengembangkan dan memperbaiki masyarakat. Dengan memberikan pendidikan dan menanamkan aqidah dan akhlak agar para peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Pendidik di SMP Negeri 3 Palu

| No | Pendidik/Staf TU | Jumlah Pendidik | Ket |
|----|---------------------|-----------------|-----|
| 1 | Guru Tetap | 59 Orang | |
| 2 | Guru Tidak Tetap | 11 Orang | |
| 3 | Staf/TU Tetap | 4 Orang | |
| 4 | Staf TU Tidak Tetap | 10 Orang | |

Sumber data : KTU SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 18 Juli 2022

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang diperoleh dari tata usaha di SMP Negeri 3 Palu, membuktikan bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik berjumlah 84 orang terdiri dari tenaga pengajar 70 orang dan staf tata usaha terdiri dari 14 orang.

5. Keadaan Peserta didik di SMP 3 Palu

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai penyampai materi pembelajaran dan peserta didik sebagai pencari ilmu pengetahuan sekaligus sebagai penerimanya. Dalam melakukan interaksi tersebut terdapat rambu-rambu yang perlu dihargai dan dituruti oleh kedua belah pihak, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Demikian pula dengan peserta didik dalam proses pembelajaran mereka harus selalu aktif. Mereka dituntut tidak hanya menerima penyampaian pendidik, tetapi juga harus aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang

dicarinya. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek.

Keadaan peserta didik disuatu lembaga sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti halnya kuantitas peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pendidik maupun sarana prasarana yang ada disekolah tersebut, maka besar pula kemungkinan tujuan penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan secara optimal. Untuk mengetahui keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III

Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Ket |
|-----------|-------------------|-----------------------------|------------|
| 1 | Kelas VII | 339 Orang | |
| 2 | Kelas VIII | 411 Orang | |
| 3 | Kelas XI | 400 Orang | |

Sumber data : KTU SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 18 Juli 2022

Berdasarkan tabel diatas SMP Negeri 3 Palu memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar yaitu : 1150 orang, terdiri dari 339 orang kelas VII, 441 orang kelas VIII, 400 orang kelas IX.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palu

Salah satu penunjang dan pengembang suatu lembaga pendidikan yaitu apabila tersediannya sarana dan prasarana pendidikan. Karena salah satu daya tarik dari masyarakat ialah tersediannya ruang belajar ataupun sarana yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga hal ini dapat menunjang proses

pembelajaran, untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palu

| No | Nama Sarana/Prasarana | Ukuran (m2) | Jumlah Ruangan |
|----|-----------------------|-------------|----------------|
| 1 | Ruang Kelas | >63 m2 | 36 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 108 m2 | 1 |
| 3 | Ruang lab. Fisika | 144 m2 | 1 |
| 4 | Ruang lab. Biologi | 54 m2 | 1 |
| 5 | Ruang Media | 54 m2 | 1 |
| 6 | Ruang Guru | 162 m2 | 1 |
| 7 | Ruang Tata Usaha | 144 m2 | 1 |

Sumber data : KTU SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 18 Juli 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu sudah cukup memadai.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat motifasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingka intelegensi, dan memiliki

perkembangan sosial sendiri. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Untuk itu peserta didik diberi kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga peserta didik dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam cara dalam memahami peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Tetapi jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus untuk memperbaiki karakter peserta didik tersebut”²

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap guru PAI, dalam memahami peserta didik yaitu Beliau selalu memperhatikan tingkah laku peserta didik saat disekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka, beliau juga mengatakan karakter peserta didik berbeda-beda jika peserta didik memiliki karakter kurang baik, maka perlu diperhatikan secara khusus.

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi pedagogik

² Moh. Iqbal, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Kantin Sekolah, 8 Agustus 2022.

guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik sangat berperan penting dalam melaksanakan tugas guru, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak Wiji Slamet Terkait dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru pendidikan agama Islam disini mempunyai kompetensi yang baik dan selalu ada peningkatan setiap tahunnya, Dikarenakan adanya kesadaran para guru untuk terus memperbaharui dan meningkatkan kompetensi dirinya, yang didukung oleh banyaknya pengalaman yang dimiliki dalam bidang mengajar”³

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Di samping itu ada beberapa kompetensi yang juga harus dikuasai oleh seorang guru antara lain adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, semua saling berkaitan satu sama lain dalam rangka menunjang keberhasilan belajar.

³ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu yaitu Ibu Husniah S. Abd Kadir , beliau dengan tegas menyatakan bahwa :

“Kompetensi pedagogik sangat penting khususnya dalam unjuk kerja pembelajaran, Bagi seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogik begitu pula dengan guru guru lainnya, harus sangat sama dengan skil yang mereka ketahui dalam bidangnya agar supaya proses unjuk kerja pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena kompetensi tersebut merupakan kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi unjuk kerja peserta didik”.⁴

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Hal tersebut juga disepakati oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu yaitu Ibu Zuhaeriah, beliau menyatakan :

Pengetahuan kompetensi pedagogik tersebut bagi guru sangatlah penting sekali, karena jika guru tidak mempunyai ataupun memahami apa itu kompetensi pedagogik maka akan berpengaruh kepada peserta didik dan guru tidak dapat memahami masalah masalah dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dengan memiliki kompetensi tersebut guru lebih kreatif dan bisa membawa peserta didik dalam suasana belajar yang baik sehingga peserta didik dapat terdorong semangat dan motivasi melakukan unjuk kerja pembelajarannya.⁵

⁴ Husniah S. Abd Kadir, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang Guru, 25 Juli 2022.

⁵ Zuhaeriah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang guru, 27 Juli 2022.

2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode, strategi sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk ketercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut peneliti metode adalah “cara seorang guru menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI : ”Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.”

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI:

“Yang pendidik lakukan dalam menentukan strategi maupun metode didalam kelas terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Penggunaan metode sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik”⁶

Adapun hasil wawancara salah satu peserta didik di kelas XI menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru PAI selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi kadang-kadang praktek. terkadang kami merasa bosan dan jenuh karena lebih kebanyakan menggunakan metode ceramah.”⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa: Dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran khusus penggunaan metode pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 3 Palu, cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terkadang merasa bosan.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Menurut guru PAI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik beliau mengatakan:

“Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami

⁶ Moh. Iqbal, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Kantin Sekolah, 8 Agustus 2022.

⁷ Nabila, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas IX, 1 Agustus 2022

apa yang disampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PAI tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu dia sangat disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran baru dimulai, dia sudah menyiapkan silabus untuk materi yang akan dipelajari esok guna untuk mempermudah dia dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didiknya untuk memahami apa yang dia sampaikan.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh bapak Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu beliau mengatakan: “Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif”⁹

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Palu dia mengatakan:

“Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran dan apa yang disampaikannya sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru PAI telah menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas.

Dalam hasil observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

⁸ Zuhaeriah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang guru, 27 Juli 2022.

⁹ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022

hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Mengembangkan kurikulum

Menurut guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kurikulum, yaitu Ibu Husniah , beliau mengatakan :

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana. Terkadang saya tidak menyiapkan RPP walaupun demikian saya bisa mengatasi hal-hal tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PAI tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum disekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum KTSP dan K13 Ketika mengajar dia sudah cukup baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penjelasan juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu mengatakan:

¹⁰ Husniah S. Abd Kadir, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang Guru, 25 Juli 2022

“Kurikulum disekolah ini yaitu kurikulum KTSP untuk kelas VII dan K13. Untuk kelas VIII dan IX. Oleh karena itu, guru masih berperan sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lancar, jelas, dan lengkap agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal.”¹¹

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di kelas XI, mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan kurikulum, guru PAI selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya materi yang belum dipahami.”¹²

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik di kelas VII, dia mengatakan:

“Dalam mengembangkan kurikulum, guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas. Guru PAI selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi kesimpulan dari materi yang disampaikan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya materi yang belum dipahami.”¹³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kurikulum di sekolah telah dilaksanakan sudah cukup baik sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan optimal. Pernah pula guru tidak menyiapkan RPP saat pembelajaran tetapi hal tersebut bisa diatasinya.

¹¹ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022

¹² Nabila, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas IX, 1 Agustus 2022

¹³ Rifal, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas VII, 8 Agustus 2022

4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Menurut guru PAI tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengatakan:

“Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk menuju pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik serta menjadikan peserta didik manusia yang berakhlakul karimah dimanapun dia berada seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan dan menghafalka surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, setiap hari juma’at membaca surah yasin di mesjid.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PAI tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah dia mengajarkan peserta didiknya tentang keagamaan seperti mengajarkan sholat serta tadarrus lqur’an agar peserta didiknya memperdalam keagamaan.

Pendapat lain dijelaskan oleh kepala SMP Negara 3 Palu, yaitu Mengatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada peserta didik agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan membiasakan diri untuk melaksanakan perintah agama, seperti sholat. Dengan demikian, tidak hanya arahan dan bimbingan dari saya saja, melainkan peserta didik juga mendapatkan arahan positif dari setiap guru termasuk guru PAI.”¹⁵

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada, salah satu peserta didik di VII SMP Negeri 3 Palu, dia mengatakan:

¹⁴ Zuhaeriah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang guru, 27 Juli

¹⁵ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022

“Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam mengajarkan agama, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama dan berakhlakul karimah baik disekolah maupun diluar sekolah.”¹⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada, salah satu peserta didik di kelas IX SMP Negeri 3 Palu, dia mengatakan:

“Dalam memberikan contoh kepada peserta didik guru PAI apabila ada sampah di depan matanya dia mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut menjadi contoh pembelajaran yang mendidik bagi peserta didiknya agar tidak membuang sampah sembarangan.”¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, baik kepala sekolah maupun guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik. Dari bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapi, mengajarkan agama dan selalu menjaga kebersihan.

5. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar

Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan kurikulum.

Dalam segi penilaian dan evaluasi, guru PAI, mengatakan bahwa:

¹⁶ Rifal, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas VII, 8 Agustus 2022

¹⁷ Nabila, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas IX, 1 Agustus 2022

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu ulangan harian, tanya jawab, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM akan diberikan soal remedial atau pemberian tugas. Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal.”¹⁸

Dari hasil observasi terhadap guru PAI tentang Penilaian dan Evaluasi adalah dia memberikan nilai tengah semester dan akhir semester sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik dan apabila dia menemukan nilai yang rendah dan tidak mencukupi KKM, maka diberikan tugas tambahan atau PR untuk menambahkan nilainya, melakukan penilaian secara adil.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Kepala SMP Negeri 3 Palu yaitu tentang penilaian dan evaluasi, mengatakan bahwa:

“Penilaian dan evaluasi memang seharusnya dilakukan secara objektif, tidak membeda-bedakan setiap peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencukupi KKM secara lisan maupun tulisan dengan memberikan PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas lainnya untuk menambah nilai agar mencukupi KKM.”¹⁹

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Palu dia mengatakan:

¹⁸ Moh. Iqbal, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Kantin Sekolah, 8 Agustus 2022.

¹⁹ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022

“Dalam memberikan nilai, guru PAI selalu memberikan nilai yang bagus dan memuaskan. Apabila ada yang kurang memuaskan maka diberikan tugas tambahan,”²⁰

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di SMP VIII Nurul Amanah Dolago dia mengatakan:

“Dalam penilaian dan evaluasi, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dan tidak pernah membedakan peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan sangat adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan remedial dengan diberikan pekerjaan rumah (PR).”

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas IX di smp Negeri 3 Palu dia mengatakan:

“Dalam menilai, guru PAI tidak menilai dari materi pembelajaran saja tetapi menilai dari segi tingkah laku didalam kelas, diluar kelas, cara berpakaianya, sopan santunnya terhadap teman, terhadap guru dan sebagainya.”²¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi, para guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Dari segi kognitifnya, efektif dan psikomotoriknya.

6. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

²⁰ Rifal, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas VII, 8 Agustus 2022

²¹ Nabila, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas IX, 1 Agustus 2022

Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi dimilikinya. Misalnya dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik. Termaksud kreatifitasnya.

Adapun hasil wawancara dilakukan kepada guru PAI dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan sekolah seperti tadarrus al-qur’an dan tahfiz. Hal ini saya lakukan agar saya mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.”²²

Dari hasil observasi terhadap guru PAI tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah dia melatih siswa pada ekstrakurikuler keagamaan, seperti tadarrus al-qur’an dan tahfiz. Siswa bebas mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi mereka.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berminat dan berbakat dalam bidang keagamaan dan tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, bidang umum sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler pengembangan potensi dan bakat peserta didik.

Dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu mengetahui bahwa kompetensi pedagogik sangat penting diketahui oleh setiap guru agar memahami peserta didiknya dalam unjuk kerja pembelajaran

²² Moh. Iqbal, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Kantin Sekolah, 8 Agustus 2022.

pendidikan agama Islam, Sehingga setiap pembelajaran unjuk kerja dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik sendiri yang berada dikelasnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa setiap guru, khususnya guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogik agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan bahwa didalam dunia pendidikan kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru karena kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam kelas yang meliputi kemampuan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi, melaksanakan metode metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, mengelola kelas dengan baik dan yang terakhir melakukan evaluasi unjuk kerja pembelajaran.

C. Dampak Kompetensi Pedagogik Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Palu

Dampak dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan unjuk kerja didalam kelas yang menyebabkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Mengawali pembahasan, penulis berhasil mewawancarai salah satu guru pendidikan Islam yaitu Ibu Zuhaeriah yang menyatakan bahwa :

“Dampak dari kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dilihat dari para peserta didik yang sangat bersemangat dalam melakukan unjuk kerja pembelajaran, dengan adanya unjuk kerja pembelajaran mereka dapat mengembangkan kemampuan yang ada didalam diri mereka”²³

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Husniah S. Abd Kadir dala proses wawancara, yaitu :

”Dengan adanya kompetensi pedagogik guru dalam proses unjuk kerja pembelajaran, sangat berdampak kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan yang dimiliki serta dapat mengaktualisasikan kedalam unjuk kerja pembelajaran dikelas”²⁴

Hasil penelitian membuktikan bahwa dampak kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran unjuk kerja dapat dilihat dari aspek penguasaan terhadap karakteristik peserta didik melalui pemahaman karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam unjuk kerja pembelajaran serta memahami kesulitan kesulitan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman dan perancangan dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru dalam mengajar tidak mampu dalam merancang proses pembelajaran maka akan memperoleh kegagalan pada siswa,

Hal ini sesuai dengan jawaban dari kepala sekolah Bapak Wiji Slamet, sebagai berikut:

²³ Zuhairiyah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang Guru, 27 Juli 2022.

²⁴ Husniah S. Abd Kadir, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” Ruang Guru, 25 Juli 2022

“Beliau mengatakan bahwa kemampuan dalam mengajar akan berdampak dalam pelaksanaan unjuk kerja pembelajaran dikelas, hal yang diprioritaskan dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bagaimana akan mencapai keberhasilan jika guru tidak mengetahui apa yang akan diajarkan, maka dari itu seorang guru hendaknya mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya agar berdampak baik terhadap peserta didiknya”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami sangat pentingnya kemampuan pedagogik seorang guru dalam unjuk kerja pembelajaran, dikarenakan tanpa adanya kompetensi tersebut maka guru tidak mampu memahami macam-macam karakteristik peserta didik dan juga guru tidak akan mencapai keberhasilan dalam mengajar sehingga guru akan mengalami kesulitan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dianggap berdampak dan juga berpengaruh dalam unjuk kerja pembelajaran dikelas, karena kemampuan yang mantap yang dimiliki guru disamping cara pengajarannya. Guru yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas dalam proses unjuk kerja sehingga hasil belajar siswa berada pada tahapan optimal. Sehingga dengan kompetensi mengajar yang dimiliki guru akan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses unjuk kerja pembelajaran yang akhirnya dapat menunjang pencapaian prestasi belajar.

Dengan adanya kompetensi pedagogik guru, guru mampu dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga guru dapat memahami masing-masing

²⁵ Wiji Slamet, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2022.

karakteristik peserta didik, dengan hal ini peserta didik akan lebih tertarik dalam proses unjuk kerja pembelajaran dikelas mengenai praktek bacaan solat maupun praktek gerakan solat.

Terkait antusias peserta didik dalam mengikuti unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik yang bernama Nabila menyatakan bahwa :

“Pembelajaran pendidikan agama Islam disini sangatlah menarik apalagi jika ada unjuk kerja didalam kelas, saya sangat antusias dalam melakukannya apalagi ketika praktek gerakan solat, karena pembelajaran agama Islam ini sangat penting untuk kehidupan sehari hari”²⁶

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Antusias peserta didik dalam mengikuti belajar mengajar dipengaruhi dari kompetensi pedagogik guru, sehingga siswa mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan baik sesuai dengan standar kompetensi.

Hal yang serupa dikatakan oleh peserta didik yang bernama Rifal :

”Mata pelajaran agama Islam ini menurut saya sangat menarik, karena berhubungan dengan dunia dan akhirat, banyak pelajaran yang bisa kita ambil. Guru yang menyampaikan mata pelajaran ini juga bagus, saya paham dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sehingga saya bias melakukan unjuk kerja dengan baik dan benar”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan bahwa dalam proses interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam hal ini memberikan rangsangan terhadap peserta didik yang meliputi materi pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan peserta didik memberikan reaksi terhadap apa yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²⁶ Nabila, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas IX, 1 Agustus 2022

²⁷ Rifal, Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu, “wawancara” Dikelas VII, 8 Agustus 2022

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dalam interaksi dalam lingkungannya. Perubahan hasil belajar juga bersifat efektif, karena perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting karena dengan adanya kompetensi pedagogik dalam guru, Guru dapat mengenali karakteristik setiap peserta didik dalam proses pembelajaran unjuk kerja. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palu sudah cukup baik dalam memahami kemampuan peserta didik, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu merancang kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tetapi dari segi keseluruhan masih terdapat kekurangan- kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.
2. Dampak adanya kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru mampu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.
2. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan dalam proses pembelajaran unjuk kerja, peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama Islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja tetapi bias mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*. 2016. *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 1 No. 1. Digital Library. UIN Sunan Kalijaga.
- Ahiri, Jafar., *Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press., 2008.
- Amir, Almira. "Kemampuan penalaran dan komunikasi dalam pembelajaran matematika." *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains* 2.1.2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Vol.188, Bandung: PT REMAJA Rosdakarya, 2009.
- Asmarani, N. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Djalil., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., 2011.
- Dedih, Ujang, dan Ai Irma Nurajjiah. "Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp." *Jurnal Perspektif* 2.1., 2018.
- Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*. di akses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>.
- Farid Wadji Ibrahim. "SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial". *Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam*. Vol. 13, No. 2 TT., 2004.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh." Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143., 2013.
- Hasibuan, Abd Aziz, and Nurdelima Waruwu. *Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sawangan Depok*. BS thesis.
- Hamid Darmadi. *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2011.

- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ifrianti, Syofnidah. "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study." Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 5.1., 2018.
- Illahi, Nur. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial." Jurnal Asy-Syukriyyah 21.1., 2020 : 1-20.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 2018: 19-36.
- Jamil Supri. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, (2016).
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2011.
- John W. Santrock (penerjemah: Diana Angelica). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kusnandar., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2011.
- Lubis, Taufik. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Penerbit Alma' Arif, 2013.
- Mahmuddin, *Kompetensi Paedagogik Guru Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Matondang, Zulkifli, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2019
- Mulyasa, Enco. "Standar kompetensi dan sertifikasi guru." 2007.
- Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., *Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam*

- Pembelajaran Matematika*. Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013.
- Nasution, S. "Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 1. 2 Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48."
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur." *Ittihad* 1.2., 2017.
- Nur'ainiah, Serambi Tarbawi. "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Vol. 01. No. 01, Republik Indonesia. (2005) Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, (2013).
- Nurtanto, Muhammad. "*Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu*." Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. 2016.
- Sari, Z. I., & Noe, W,.. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru* di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1, 2014.
- Saud., U., S.,. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung. 2010.
- Suprihatiningrum, J. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Surayya, Rahmi. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1.2., 2018.
- Sugiyono, Dr. "*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*." 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Suprihatiningrum Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media., 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

- Suryati, dan Adisel. "*Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan.*" *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 4.2 (2020): 1-38.
- Wahyudi, I. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. PT.Prestasi Pustakarya. Jakarta. 2012.
- Yamin, Martinis, dan Maisah. "*Standarisasi Kinerja Guru*". Jakarta: Gaung Perseda, 14, 2010.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

1. Kalau boleh tau pak , Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 3 Palu ?
2. Menurut bapak, Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ?
3. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Palu?
4. Menurut bapak , Mengapa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Palu ?
6. Bagaimana dampak dari kompetensi pedagogik guru dalam unjuk kerja pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu ?
7. Menurut Bapak, bagaimana cara dalam mengembangkan potensi peserta didik ?
8. Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik ?



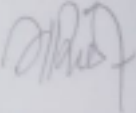
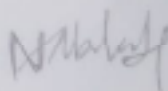

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu

1. Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana cara bapak dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?
3. Apa yang bapak lakukan dalam pengembangan kurikulum ?
4. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendidik ?
5. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik ?
6. Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan peserta didik ?
7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penilaian dan evaluasi?

C. Peserta Didik

1. Menurut anda apa saja yang menarik dari pembelajaran pendidikan agama Islam ?
2. Apakah anda sangat berminat dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ?

DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|----------------------------|-----------------------------|---|
| 1. | Wiji Slamet, S.Pd, M.Pd | Kepala Sekolah |  |
| 2. | Des. Moh Iqbal | Guru Pendidikan Agama Islam |  |
| 3. | Des. Humiah S. Abd Kadir | Guru Pendidikan Agama Islam |  |
| 4. | Hj. Zuhariah, S.Ag, M.Pd.I | Guru Pendidikan Agama Islam |  |
| 5. | Nabila | Peserta Didik |  |
| 6. | Rifal | Peserta Didik |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu. Telp. 0451-480788 Fax. 0451-480185
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 524/Un.24/F.1.1/PP.00.9/06/2022 Palu, 13 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Arifah Saffri
NIM : 181010035
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 08 Januari 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samratulangi
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM UNJUK KERJA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 3 PALU.
No. HP : 081316291780

Dosen Pembimbing:
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
2. Suhamik, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkerannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521-199303 1 005



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PALU
NSS : 201186001003



Kelurahan
Kecamatan
Kota

SIRANINDI
Palu-Bauu
Palu

Alamat : Jl. Kenari No. 33 Telp. 421992

Propinsi
Telp.
Kode Pos

SULAWESI TENGAH
(0451) 421992
94221

SURAT KETERANGAN

Nomor: KP 7/ 644 / 421.3/ Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Palu, menerangkan bahwa :

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | AVITAH SAFITRI |
| NIM | 181010035 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Berita Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Palu,
Pada bulan Juli sd. bulan Agustus 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**" KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM UNJUK KERJA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALU " .**

Sesuai surat dari Dekan UIN Darulqarama Palu, tanggal 03 Juni 2022,
Nomor : 3298/Un.24.F.1.1/PP.00.9/06/2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Agustus 2022

KEPALA SMP N 3
AMAT, S.Pd., M.Pd
NIP. 19640407 198901 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 27 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460145 Palu 04221
Email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | | |
|---------|-------------------------------|---------------|----------------|
| Nama | : ARFIAH SAFITRI | Nim | : 181010055 |
| TTL | : PALU, 08 JANUARI 2000 | Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (SI) | Semester | : VII |
| Alamat | : Jln Samudralangi Leg.3 | HP | : 081316291780 |

Judul
15/9/21

Judul I
Urgensi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran PAI (Studi SMP N 3 PALU)

Judul II
Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA N 4 SGI

Judul III
Analisis Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Mengenai Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 4 SGI

Palu, 15 September 2021
Mahasiswa

ARFIAH SAFITRI
181010055

Telah disertai penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya buat proposal & bimbingan

Pembimbing I : Dr. Hj. Schusnah Fakhriyati, M. Pd.
Pembimbing II : Sidiq, S. Ag. M. Ag.

Ket. Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kalendernya,

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 756704011902031001

Ketua Program Studi

SAAKIR LOHUD, S. Ag. M. Pd.
NIP. 196802131997031003

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Zaidah Saifurrahman
 NIM : 181010035
 PROGRAM STUDI : PAI - 2

| NO | HAJI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|----|---------------|----------------------|---|--|-------------------------------|
| 1 | 29/12-01-2021 | Nurrohmah Tuzah | Pengaruh media sosial terhadap penerapan etika dalam perdagangan metode e-commerce dan konvensional pada e-commerce. (Bel) | 1. Dra. Guruhita, M.Pd. 2. Dra. Syarif, M.A. | |
| 2 | 29/12-01-2021 | Qasrinda | Pengaruh faktor-faktor budaya antara perbedaan yang ada di dalam negeri dan luar negeri dalam organisasi/ lembaga pendidikan Islam. (Bel, Ed, En, dan Pa) | 1. Dra. Ruben, M.Pd. 2. Syarif Lelaud S.Ag, M.Pd. | |
| 3 | 29/12-01-2021 | Rani Ayu Diah Angina | Pengaruh lingkungan masyarakat dalam pengembangan bisnis online di Papua. (Pa dan Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 4 | 19/02-2022 | Elvir Arandi | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 5 | 5/02-2022 | MOM. AQUANTO | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 6 | 3/02-2022 | Lena Seta Ningsih | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 7 | 8/02-2022 | Musyrika | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 8 | 29/02-2022 | NUGUL Rakhma Lutfi | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 9 | 09/02-2022 | Cherrenissa Buisling | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |
| 10 | 06/01-2022 | Azualudin | Pengaruh media sosial terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. (Pa) | 1. Dra. H. Anwar Nur, M.Pd. 2. Tere Samudra Sidi, M.Pd. | |

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar penerimaan ulang tahun.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارو كراما الإسلامية النكرمية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

J. Donnegari No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400166

Website: www.uinpalu.ac.id email: rector@uinpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Arifah Saifuri
NIM : 18.1.01.0033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu
Tgl / Waktu Seminar : 25 Mei 2022 / 10.00 Wita

| NO. | NAMA | NIM | SEM / PRODI. | TTU | KET. |
|-----|----------------------|--------------|--------------|----------|------|
| 1 | Chairunnisa Sunoting | 18.1.01.0048 | 8 / PAI | Choirah | |
| 2 | AMRAT WAHYUDI | 18.1.01.0050 | VI / PAI | Amr | |
| 2 | Rahma | 18.10.10090 | VI / PAI | Rahma | |
| 4 | NIZAM Ashari | 18.10.10092 | VI / PAI | Nizam | |
| 5 | Moh Nour Anwar | 18.10.10096 | 8 / PAI | Moh Nour | |
| 6 | Manda | 18.10.10097 | 8 / PAI | Manda | |
| 7 | Gyhanil Yusuf | 18.10.10098 | 8 / PAI | Gyhanil | |
| 8 | Harna Sarro | 18.1.60.111 | 4 / TBI | Harna | |
| 9 | Dini Saputra | 19.1.60.030 | 6 / TBI | Dini | |
| 10 | SETI NUR CAKINAH | 19.1.60.031 | 6 / TBI | Seti Nur | |
| 11 | SULAEHA | 19.1.60.033 | 6 / TBI | Sulaeha | |
| 12 | FIRDI ILMAN | 18.12.00039 | 8 / PAI | Firdi | |

Sigi, 25 Mei 2022

Pembimbing I,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

Pengaji,

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Mengetahui
u.s. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480766 Fax. 0451-480188
Website: www.uinpalu.ac.id email: tarbiyah@uinpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 25 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Arifah Safini
NIM : 18.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Tentalengi, M.Pd
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Sjafir Lehsal, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 91. | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 91. | |

Sigi, 25 Mei 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,

Sjafir Lehsal, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرام الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460738 Fax. 0451-460766
Website: www.uinppd.ac.id email: humas@uinppd.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 20 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Arifah Safitri
NIM : 18.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk-Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pentalergi, M.Pd
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|---|
| 1. | ISI | | 1. Judul dipertimbangkan, kata pedagogik diganti dengan profesional |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | 2. Metode penulisan |
| 4. | PENGUASAAN | | -5/12 25/12 |
| 5. | JUMLAH | 87 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | | |

Sigi, 25 Mei 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Daonegoro No. 23 Palu, Telp. 0851-460798 Fax. 0851-300193
Website: www.uin-dpk-palu.ac.id email: info@uin-dpk-palu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 25 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Arifah Safitri
NIM : 18.1.01.0033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Unjuk Kerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
 2. Sulaima, S.Ag., M.Ag
Penguji : Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 89 | |

Sigi, 25 Mei 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Kebid. Jurusan PAI,


Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1-003

Pembimbing 1,


Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 19690308 199803 2-001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Muhammad Syaiful Muzar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Rani Syakira Karimawati | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Sabita Anugerah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | Ulfah Hamid Kholifah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | Tim Tahyia Agustina | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Lazuardy Azri Equiza | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

19. CONTOH PERILAKU

1. 55 - 85 : gerakan atau badan sempurna
2. 86 - 75 : gerakan dari badan tidak benar
3. 74 - 65 : gerakan tidak benar seorang sempurna
4. 64 - 35 : gerakan atau badan kurang dari salah

Dokumentasi Penelitian

Gambar Lokasi Penelitian (SMP Negeri 3 Palu)







Pemberian Surat Penelitian Kepada Pihak Sekolah SMP Negeri 3 Palu
(18 Juli 2022)



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Moh Iqbal
(8 Agustus 2022)



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Bapak Wiji Slamet,
S.Pd, M,Pd (20 Juli 2022)



Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Ibu Dra. Husniah S.Abd
Kadir (25 Juli 2022)



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hj. Zuhaeriah, S.Ag.,
M.Pd. (4 Agustus 2022)



Unjuk Kerja Bacaan Solat (28 Juli 2022)



Wawancara bersama peserta didik SMP Negeri 3 Palu
(8 Agustus 2022)



Wawancara bersama peserta didik SMP Negeri 3 Palu
(11 Agustus 2022)

Unjuk Kerja Gerakan Solat
(18 Agustus 2022)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Arfiah Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 08 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Datokarama Palu
Status : Belum Kawin
Anak Ke : Empat dari 4 bersaudara
Alamat : Jalan Samratulangi, Palu

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Abdul Rahim Mansyur
TTL : Palu, 25 Oktober 1961
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu
Nama : Sitti Aisyah
TTL : Surabaya, 18 Juli 1967
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MTs
Pekerjaan : URT

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 15 Palu Jalan Soeprapto , Tamat tahun 2012
2. MTs N Model Palu Jalan Cikditiro , Tamat tahun 2015
3. MAN 2 Model Palu , Tamat tahun 2018
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.